**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran,keyakinan,dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan memengaruhi hubungannya dengan orang lain. Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil pengalaman unik seseorang dalam dirinya sindiri, denganorang terdekat, dan dengan realitas dunia (Gail W. Stuard:2007). Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam perhubungan dengan orang lain (Stuart and Sunden, 1998 dalam Muhith, 2015).Setiap perubahan dalam kesehatan dapat menjadi stressor yang mempengaruhi konsep diri pasien menjadi negatif. Konsep diri pasien yang negatif disebabkan karena komponen-komponen konsep dirinya negatif. Komponen konsep diri tersebut yaitu harga diri, citra tubuh, ideal diri, identitas personal dan performa peran (Sofiana, Loly Irma;Elita, Veny;Utomo, 2012).

Lanjut usia merupakanmasa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik,mental dan sosial secara bertahap (Lilik, 2011: 1). Proses menua merupakan proses sepanjang hidup,tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menurut WHO dan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada bab 1 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua (Sri Artinawati,2014). Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda , baik secara biologis maupun psikologis.

Menurut perkiraan Biro Pusat Statistik, pada tahun 2005 di Indonesia,terdapat 18.283.107 penduduk lanjut usia. Jumlah ini akan melonjak hingga ± 33 juta orang lanjut usia (12% dari total penduduk) pada tahun 2020 dengan umur harapan hidup kurang lebih 70 tahun (H. Wahyudi Nugroho,2008). Populasi lanjut usia Kota Malang termasuk cukup tinggi. Menurut hasil Sensus 2010, jumlah lanjut usia umur 60+ Kota Malang mencapai 8.5%. Persentase tersebut lebih tinggi dibanding persentase nasional yang hanya mencapai 7.6%. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi, di antaranya, dengan semakin mening-katnya usia harapan hidup, di mana usia harapan hidup Kota Malang sudah mencapai 65 tahun. Disamping itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia termasuk di Kota Malang.

Salah satu intervensi keperawatan jiwa yang dapat membantu lansia untuk menyelesaikan masalah harga diri rendah dengan dilakukannya terapi life review. Stuart (2014), bahwa life review memberi kesempatan pada lansia untuk merefleksikan kehidupan dan menyelesaikannya, menata kembali dan mengintegrasi ulang masalah atau area yang pernah menganggu. Life review therapy ini mendasari dari teori Erickson, 1975 dalam Haber, 2006, terutama dalam tahap perkembangan psikososial yang kedelapan yaitu “ego integrity vs despair”. Erikson melihat bahwa life review atau kenang-kenangan sangat penting pada lansia karena dapat membantu lansia memperoleh ego integritas dan menghindari putus asa sehingga tidak terjadi harga diri rendah. Integritas tercapai maka individu akan dapat menikmati keuntungan dari tahap-tahap sebelumnya dan merasa bahwa kehidupan lansia bermakna. Oleh karena itu, maka life review therapy merupakan terapi yang sesuai untuk diterapkan dalam mengatasi harga diri rendah pada lansia. Hal ini diperkuat dengan penelitian Chiang, et.al (2008), menunjukkan bahwa lansia yang berpartisipasi dalam life review therapy harga dirinya meningkat secara signifikan. Menurut Wheeler (2008) pelaksanaan terapi life review mengacu pada Haight dan Olson (1989) yang dikenal dengan Haight’s Life Review and Experiencing Form dan disarankan untuk terstruktur berdasarkan tahap perkembangan kehidupan yaitu tahap anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Pelaksanaan life review therapy terbagi menjadi 4 (empat) sesi. Sesi 1 adalah menceritakan pengalaman pada masa kanak-kanak, sesi 2 menceritakan pengalaman pada masa remaja, sesi 3 menceritakan pengalaman pada masa dewasa, dan sesi 4 menceritakan pengalaman pada masa lansia. Peran perawat jiwa disini sangat penting untuk meningkatkan harga diri pada lansia. Perawat dalam melakukan life review therapy dapat membantu lansia melihat makna dari pengalaman masa lalu, menyelesaikan konflik dan perasaan yang mengancam sehingga dapat membantu lansia mencapai integritas diri dan kebijaksanaan yang diidentifikasi sebagai tujuan akhir dari tahap kehidupannya. Cangelosi (2007) dan Reischstadt et al (2010) dalam Stuart (2014), mengatakan bahwa membantu lansia memaksimalkan kemampuannya merupakan sebuah tantangan dan pengalaman berharga bagi perawat.

Reminiscence therapy atau life review therapy adalah suatu terapi yang dilakukan pada lansia yang menekankan pada pengalaman masa lalu lansia. Life review therapy memiliki dampak yang positif bagi lansia. Penelitian dengan judul Group integrative reminiscence therapy on self-esteem, life satisfaction and depressive symptoms in institutionalized olderveterans yang dilakukan oleh Li-Fen Wu pada tahun 2011 didapatkan bahwalife review therapy dapat mengurangi tanda-tanda terjadinya depresi,meningkatkan harga diri dan meningkatkan kualitas hidup seorang lansia. 1 penelitian serupa berjudul The effects of group reminiscence therapy ondepression, self-esteem, and affect balance of Chinese community-dwellingelderly yang dilakukan oleh Wenjuan Zhoua dkk pada tahun 2011,didapatkan pula reminiscence therapy ini efektif terhadap penurunandepresi, peningkatan harga diri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan November 2016 di Panti Werdha Griya Kasih Siloam didapatkan data bahwa dari 24 lansia yang ada di Panti Werdha tersebut, ada beberapa yang mengalami gangguan konsep dirinya, beberapa lansia tersebut ada yang sering menyndiri seakan kepercayaandirinya kurang.

Dengan adanya fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Konsep Diri Lansia Sebelum dan Sesudah Melakukan Terapi Life Review di Griya Kasih Siloam Malang.

* 1. **Rumusan Masalah**

Perubahan fisik dan psikologis yang dialami lansia, perpisahan dengan orang-orang yang dicintai serta dukungan yang kurang dari lingkungan (misalnya keluarga) dapat menyebabkan lansia beresiko mengalami masalah konsep diri. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini yaitu belum diterapkannya life review therapy pada lansia dengan masalah konsep dirinya serta belum adanya penelitian tentang Konsep Diri lansia sebelum dan setelah melakukan terapi Life Review di Griya kasih Siloam Malang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah “ Bagaimana Konsep Diri lansia sebelum dan setelah melakukan terapi Life Review di Griya kasih Siloam Malang”.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah ingin mengetahui perubahan konsep diri lansia sebelum dan seletah melakukan terapi life review di Griya Kasih Siloam Malang.

* 1. **Manfaat Penelitian**
     1. **Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

1. Hasil penelitian life review therapy terhadap lansia dengan masalah konsep diri dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan keperawatan.
2. Hasil penelitian life review therapy terhadap lansia dengan masalah konsep diri dapat dijadikan dasar praktek pemberian asuhan keperawatan bagi para praktisi keperawatan.
   * 1. **Manfaat Bagi Tempat Penelitian**
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa khususnya untuk mengatasi masalah harga diri rendah, mencapai kepuasan hidup, dan mencapai integritas diri yang optimal sebagai lansia.
4. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pelayanan keperawatan jiwa dengan menjalin kerja sama dengan pihak Griya Kasih Siloam Malang untuk program pengembangan pelayanan khususnya peningkatan harga diri pada lansia.
   * 1. **Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau penelitian lebih lanjut dalam menentukan intervensi yang tepat dalam praktek keperawatan dan pembelajaran gerontology tentang teknik *terapi Life Review* untuk meningkatkan gairah hidup lansia dimasa tuanya.